
PENANAMAN NILAI KASIH SAYANG DAN KEPEDULIAN MELALUI KEGIATAN BERMAIN DI TK RA TUNAS LITERASI QUR'AN

Ika Pertiwi¹, Yeni Setiawati²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup

ikapertiwi20112004@gmail.com, yenisetiawat@iaincurup.ac.id

Abstract: *This study aims to portray the cultivation of affection and empathy values in early childhood through daily play activities at RA Tunas Literasi Qur'an Kindergarten. The research employed a qualitative approach using interviews and classroom observations involving the principal and teachers (referred to as ummi). The findings reveal that playful activities such as color selection, ball games, and fine motor exercises serve as effective media for fostering compassion, empathy, and teamwork among children. Teachers act as role models by demonstrating kindness through greetings, smiles, and Islamic teachings based on hadith and moral guidance. Furthermore, collaboration between school and parents strengthens the continuity of affectionate and caring attitudes at home. The nurturing of these values is also reflected in everyday practices, such as helping friends, patiently reading together, and guiding children to recognize and respect others' feelings.*

Keywords: *Affection, Empathy, Play Activities*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penanaman nilai kasih sayang dan kepedulian pada anak usia dini melalui kegiatan bermain sehari-hari di TK RA Tunas Literasi Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah serta guru (ummi) di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain, seperti permainan warna, bola, dan aktivitas motorik halus, menjadi media efektif dalam menumbuhkan nilai kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama antar anak. Guru berperan penting sebagai teladan melalui perilaku senyum, sapa, salam, serta bimbingan spiritual menggunakan hadis dan nilai keislaman. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua turut memperkuat pembiasaan sikap peduli dan penuh kasih di rumah. Penanaman nilai kasih sayang juga dilakukan melalui pembiasaan sederhana, seperti membantu teman, membimbing membaca bersama dengan sabar, dan mengajarkan anak memahami perasaan orang lain.

Kata kunci: Kasih Sayang, Kepedulian, Kegiatan Bermain

PENDAHULUAN

Pendidikan pada tahap usia dini menjadi landasan utama bagi perkembangan karakter, moralitas, serta aspek sosial-emosional anak. Fase ini, yang sering disebut sebagai masa keemasan, merupakan periode ketika anak sangat mudah menyerap berbagai nilai dan perilaku dari orang dewasa yang berada paling dekat dengannya, khususnya guru dan orang tua. Lickona (2013) mengemukakan bahwa esensi pendidikan karakter terletak pada pembentukan kebiasaan positif melalui proses pembiasaan nilai moral, emosional, dan spiritual yang dilakukan secara berkesinambungan. Ia menegaskan bahwa pembangunan karakter terjadi melalui tiga unsur pokok: pemahaman terhadap nilai moral (*moral knowing*), kemampuan menghayati nilai tersebut (*moral feeling*), dan penerapannya dalam perilaku nyata (*moral action*) (Amalia & Hariyanti, 2022). Dalam konteks ini, nilai kasih sayang (*rahmah*) dan kepedulian sosial (*ta'awun*) menjadi landasan utama bagi perkembangan empati dan perilaku prososial anak.

Nilai kasih sayang tidak sekadar disampaikan sebagai pengetahuan, tetapi dipraktikkan melalui teladan pendidik, rutinitas yang dilakukan anak setiap hari, serta aktivitas bermain yang dirancang memuat prinsip-prinsip Qur'ani. Ningsih (2025) menegaskan bahwa memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam berbagai bentuk permainan merupakan pendekatan yang efektif untuk menumbuhkan akhlak terpuji sejak usia awal (Aprilia Ningsih et al., 2025).

Sejumlah kajian menunjukkan bahwa aktivitas bermain memiliki peran besar dalam pembentukan karakter pada anak. Hurlock (2011) menegaskan bahwa melalui permainan, anak secara alami belajar memahami lingkungan dan menyerap berbagai nilai sosial. Di tingkat PAUD, penguatan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan serta melibatkan interaksi antarteman, misalnya permainan kelompok yang melatih kepedulian dan membangun rasa kebersamaan (Puspita et al., 2025).

Aktivitas bermain simbolik dapat meningkatkan empati dan perilaku prososial anak usia 4–6 tahun, karena dalam permainan tersebut anak belajar memahami perasaan orang lain. Dalam konteks pendidikan Islam, guru memiliki peran sentral sebagai uswah hasanah (teladan yang baik) yang mencontohkan kasih sayang melalui perilaku lembut, tutur kata santun, serta sikap menolong dan menghargai sesama (Khoiriah, 2023).

Meskipun banyak penelitian telah membahas pendidikan karakter dan nilai kasih sayang pada anak usia dini, sebagian besar studi masih menitikberatkan pada aspek konseptual atau kegiatan tematik yang bersifat umum. Penelitian ini hadir untuk mengisi

celah tersebut dengan menyoroti bagaimana penanaman nilai kasih sayang dan kepedulian diwujudkan secara konkret melalui kegiatan bermain harian di kelas TK berbasis nilai-nilai Qur'ani. Fokusnya tidak hanya pada interaksi anak dan guru, tetapi juga pada keterlibatan orang tua dalam membangun lingkungan kasih sayang yang konsisten antara rumah dan sekolah. Kegiatan seperti senyum sapa salam, membaca hadis sederhana bersama, serta praktik tolong-menolong antar anak menjadi bentuk nyata penanaman nilai kasih sayang yang terintegrasi dengan pembelajaran (Suriyanti et al., 2024).

Fokus utama penelitian ini adalah menelaah bagaimana para guru di TK RA Tunas Literasi Qur'an menumbuhkan sikap kasih sayang dan kepedulian anak melalui aktivitas bermain yang dilakukan setiap hari, serta bagaimana kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua turut memperkuat karakter tersebut. Untuk memperoleh gambaran tersebut, penelitian menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap guru maupun kepala sekolah. Pendekatan ini dianggap paling tepat karena mampu menghadirkan potret proses pembelajaran yang berlangsung secara alami dan autentik, sesuai dengan konteks sosial dan nilai-nilai religius yang dianut lembaga pendidikan ini (Andrivat & Tjasmini, 2024).

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana nilai kasih sayang dan kepedulian diterapkan pada anak usia dini melalui aktivitas bermain yang berlangsung setiap hari di TK RA Tunas Literasi Qur'an. Selain itu, penelitian juga mengkaji kontribusi guru dan orang tua dalam menumbuhkan sikap penuh cinta, empati, serta kepekaan sosial pada diri anak dalam lingkungan belajar yang bernuansa Islami, menyenangkan, dan sarat makna.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam suatu fenomena sosial sebagaimana adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan, yaitu September 2025, di lingkungan TK RA Tunas Literasi Qur'an, dengan fokus pada satu kelas kelompok B anak usia 4–6 tahun. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, satu guru kelas (ummi), dan sepuluh anak yang aktif terlibat dalam kegiatan bermain. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan setiap hari selama kegiatan bermain untuk mencatat interaksi antara guru dan anak dalam aktivitas seperti permainan bola, pemilihan warna,

melipat mukenah, dan kegiatan tolong-menolong. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2018) dalam penelitian Qomaruddin dan Sa'diyah (2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian mengungkap bahwa rutinitas bermain di TK RA Tunas Literasi Qur'an menjadi media yang sangat efektif untuk menanamkan nilai kasih sayang dan kepedulian pada anak usia dini. Dari hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa guru (ummi) memegang peran sentral sebagai figur teladan yang membimbing anak dalam mengembangkan sikap empatik. Nilai kasih sayang ditanamkan melalui kebiasaan sederhana seperti memberikan senyum, menyapa, dan mengucapkan salam sebelum pembelajaran dimulai, serta dengan menunjukkan contoh nyata perilaku tolong-menolong dan berbagi dengan teman. Kegiatan bermain yang diterapkan meliputi permainan warna, permainan bola, hingga aktivitas motorik halus seperti melipat mukenah. Melalui aktivitas tersebut, anak-anak dilatih untuk bekerja sama dan merespons kebutuhan serta perasaan teman-temannya.

Sebagai contoh, ketika Qiyano membantu Satria yang sedang kehausan, tindakan tersebut menjadi indikator konkret bahwa empati anak berkembang melalui interaksi bermain. Demikian pula, saat Tiwi dan Aisah bermain jungkat-jungkit, keduanya menunggu giliran dengan tertib, memperlihatkan tumbuhnya kesadaran sosial yang baik. Guru pun memanfaatkan berbagai kesempatan untuk menanamkan nilai kasih sayang dalam perspektif keagamaan, misalnya dengan membimbing anak membaca hadis tentang kasih sayang dan mengisahkan teladan Nabi secara bersama-sama dengan penuh kelembutan. Praktik-praktik tersebut menunjukkan adanya perpaduan harmonis antara pendidikan afektif dan nilai-nilai Islam yang disisipkan secara kontekstual dalam kegiatan kelas sehari-hari.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembentukan nilai kasih sayang tidak hanya berkembang melalui interaksi antara guru dan anak, tetapi turut diperkuat oleh kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Para guru secara berkala menyampaikan laporan mengenai perkembangan perilaku anak kepada orang tua, sekaligus mendorong mereka untuk melanjutkan berbagai bentuk pembiasaan positif di rumah, seperti membantu pekerjaan orang tua, merapikan mainan, dan melipat mukenah setelah melaksanakan salat (Rengganis, 2025). Umi memberi contoh dengan sikap lembut dan penuh kesabaran,

terutama saat menghadapi anak dengan karakter berbeda. Misalnya, Qiyano yang kurang fokus dibimbing secara perlahan, sementara Satria yang sangat aktif diarahkan untuk menyalurkan energinya melalui permainan kelompok.

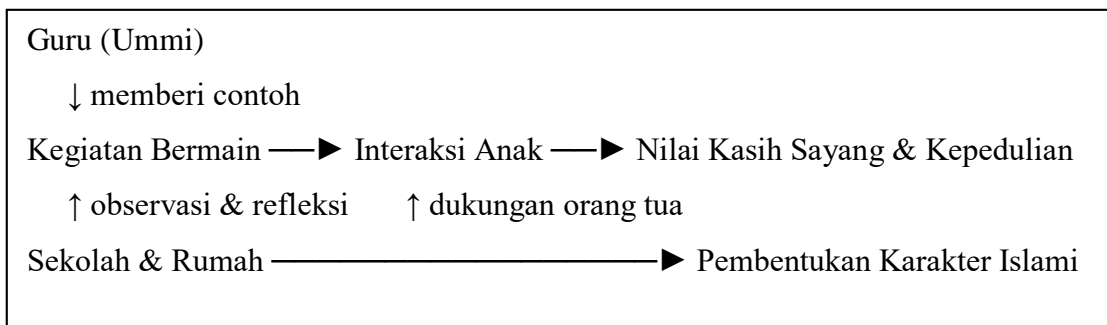
Pada situasi lain, ketika Tita membentak Anisa karena keliru mengambil pewarna, guru segera melakukan pendampingan dengan cara yang bersifat mendidik: menenangkan suasana, memberikan arahan, serta mengingatkan kembali bahwa anak-anak perlu saling menyayangi sebagai teman. Pendekatan seperti ini selaras dengan konsep learning by modeling, yang menekankan bahwa anak menyerap nilai sosial melalui pengamatan terhadap tindakan guru sebagai figur yang mereka teladani (Amalia & Hariyanti, 2022).

Hasil ini juga mendukung pandangan Suriyanti dkk bahwa keteladanan guru dalam pendidikan Islam merupakan kunci dalam membentuk karakter kasih sayang anak(Suriyanti et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan bermain di TK RA Tunas Literasi Qur'an bukan hanya berfungsi sebagai sarana rekreatif, tetapi juga sebagai media pembentukan moral dan sosial anak secara holistik melalui pendekatan afektif, religius, dan kontekstual(Sari et al., 2025).

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penanaman Nilai Kasih Sayang Melalui Kegiatan Bermain

No	Bentuk Kegiatan Bermain	Nilai yang Ditanamkan	Contoh Perilaku Anak	Peran Guru (Ummi)
1	Bermain bola dan warna	Kerja sama dan empati	Qiyano membantu Satria yang kehausan	Memberi pujian dan mengaitkan dengan hadis kasih sayang
2	Membaca hadis bersama	Nilai religius dan kesabaran	Anak mengulang bacaan dengan tertib	Membimbing dengan nada lembut dan memberi teladan
3	Melipat mukenah & tugas rumah	Peduli dan tanggung jawab	Anak membuat video membantu ibu di rumah	Menjelaskan pentingnya berbakti kepada orang tua
4	Jungkat-jungkit & bermain kelompok	Toleransi dan kerja sama	Tiwi dan Aisah menunggu giliran	Mengingatkan pentingnya adil dan berbagi
5	Situasi konflik (salah paham)	Empati dan kontrol emosi	Tita membentak Anisa lalu meminta maaf	Menengahi dengan bimbingan edukatif tentang kasih sayang

Tabel 2. Skema Integrasi Nilai Kasih Sayang dalam Kegiatan Bermain



Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas bermain menjadi medium yang sangat efektif untuk mengembangkan sikap kasih sayang pada anak usia dini. Dalam pelaksanaannya, guru berfungsi sebagai model utama yang memberikan keteladanan, sementara orang tua berperan sebagai mitra yang menjaga kesinambungan pembentukan karakter di rumah. Pembahasan penelitian menegaskan bahwa penguatan karakter berbasis kasih sayang tidak dapat bergantung pada penyampaian verbal saja, melainkan harus diwujudkan melalui pengalaman langsung yang mampu menyentuh aspek emosional dan spiritual anak dalam rutinitas sehari-hari.

KESIMPULAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan nilai kasih sayang dan kepedulian pada anak usia dini di TK RA Tunas Literasi Qur'an tumbuh melalui rangkaian aktivitas bermain yang dilakukan secara konsisten dan bermakna, disertai keteladanan guru dan kerja sama yang erat dengan orang tua. Berbagai bentuk permainan, seperti bermain bola, memilih warna, melipat mukenah, membaca hadis secara berkelompok, hingga kegiatan saling membantu, terbukti mampu menstimulasi perkembangan empati, kesabaran, dan kemampuan sosial anak untuk bekerja sama serta berbagi. Guru (ummi) tampil sebagai figur sentral yang tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga memberikan contoh nyata perilaku penuh kasih melalui senyuman, sapaan, ucapan salam, serta sikap sabar ketika membimbing anak termasuk saat menghadapi perbedaan karakter seperti anak yang sangat aktif, mudah terdistraksi, atau sensitif. Penyisipan nilai-nilai Islam melalui hadis dan pembiasaan spiritual menegaskan bahwa pendidikan karakter pada usia dini perlu dilaksanakan secara menyeluruh, mencakup ranah kognitif, afektif, dan moral.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa aktivitas bermain tidak sebatas kegiatan yang bersifat rekreatif, melainkan menjadi strategi penting dalam membangun fondasi

moral dan spiritual anak melalui suasana belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan mereka. Ke depannya, lembaga PAUD diharapkan terus mengembangkan pendekatan pembelajaran berbasis kasih sayang yang menekankan keteladanan serta interaksi empatik, sekaligus memperkuat kemitraan antara sekolah dan keluarga. Selain itu, ruang penelitian lanjutan perlu dibuka untuk mengeksplorasi penerapan nilai kasih sayang dalam pendidikan Islam sekaligus memahami bagaimana karakter anak berkembang dalam konteks budaya yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D., & Hariyanti, D. P. D. (2022). Analisis Nilai Karakter dalam Kegiatan Bermain Peran Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 73–88. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.389>
- Andrivat, Z., & Tjasmini, M. (2024). *Pendidikan Karakter : Membangun Fondasi Moral dan Etika Melalui Pendidikan Anak Usia Dini Character Education : Building Moral and Ethical Foundations Through Early Childhood Education*. 76, 76–87.
- Aprilia Ningsih, S., Muharram Basyari, A., Rohaeni, A., & Nugraha, R. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan dalam Membentuk Sikap Religius Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 3803–3818. <https://jurnaldidaktika.org>
- Asep Mulyana, C. V. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Fiantika Rita Feny, MWasil Mohammad, Jumiyati Sri, Honesti Leli, Wahyuni Sri, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- Khoiriah, B. H. (2023). *Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Bagi Peserta Didik Di Ra Tunas Literasi Qur ' Ani Tesis Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam Oleh Beta Hana Khoiriah Program Studi Pendidikan Agama I*. 1–145. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4934/1/TESIS FULL BETA HANA KHOIRIAH.pdf>
- Pradana, S. (2023). JIT : Jurnal Ilmu Tarbiyah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 73–90.
- Puspita, R. D., Elan, & Rizqi, A. M. (2025). *Sehari-Hari Sebagai Upaya Membentuk Karakter Disiplin*. 12, 62–72.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman, *Journal of Management, Accounting and Administration* Vol. 1, No.2 : 2024, hlm 81. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- 45 | Jurnal Tazkirah: Transformasi Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 7, No. 1 Oktober 2025

<https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>

Rengganis, D. A. (2025). *Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun 2025 Skripsi Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi (Undaris)*.

Sari, A. N., Purnama, S., Julianti, F., & Futhira, N. (2025). *Implementasi Metode Gerakan Untuk Menghafal Hadis Pada Anak Usia 4-5 Tahun di KB TK Islam AlAzhar 64 Batubara*. 09(3), 228–244.

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Suriyanti, S., Fakhruddin, F., & Nurmali, I. (2024). *Kreativitas Guru Mengajar Dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik di Ra Tunas Literasi Qur'ani*. 4–9. [http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/7030%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/7030/1/TESIS FULL SURİYANTI.pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/7030%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/7030/1/TESIS%20FULL%20SURIYANTI.pdf)